

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan agar peserta didik mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri.<sup>1</sup> Pendidikan merupakan suatu kegiatan untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang diberikan dari satu orang ke orang lainnya. Agar manusia atau peserta didik tersebut dapat hidup mandiri dengan ilmu pendidikan.

Pendidikan adalah upaya menuntun anak sejak lahir untuk mencapai kedewasaan jasmani dan rohani, dalam interaksi alam beserta lingkungannya.<sup>2</sup> Pendidikan memberikan bekal agar manusia dapat tumbuh dewasa rohaninya tidak hanya jasmaninya saja. Pendidikan juga memberikan manusia bekal hidup bersosial dalam lingkungan hidupnya.

Menurut Lawrence A. Cremin, pendidikan adalah sebuah upaya yang cermat, sistematis, berkesinambungan, untuk melahirkan, menularkan, dan memperoleh pengetahuan, nilai-nilai, keterampilan, dan perasaan-perasaan dalam setiap kegiatan belajar yang dihasilkan dari kegiatan tersebut baik langsung maupun tidak langsung, baik disengaja maupun tidak.<sup>3</sup> Melalui pendidikan dalam bentuk kegiatan belajar diharapkan diperoleh sebuah pengetahuan, nilai-nilai, keterampilan dan perasaan-perasaan.

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat berhubungan erat dengan kehidupan. Mungkin hal tersebut seperti hal yang dipaksakan, namun jika ditelusuri kehidupan manusia mulai dari awal sampai akhir semua disertai dengan pendidikan. Pendidikan sudah menjadi kebutuhan kehidupan manusia. Pendidikan merupakan suatu pembelajaran atau usaha yang dilakukan manusia untuk mencapai tahap tujuan hidupnya. Pendidikan merupakan suatu komponen bagi kehidupan manusia. Pendidikan diperoleh manusia mulai dari turun

---

<sup>1</sup> Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya, *Ilmu Pendidikan "Konsep, Teori dan Aplikasinya"* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019), 24.

<sup>2</sup> Nurkholis, "Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi," *Jurnal Kependidikan* 1, no. 1 (2013): 25, diakses pada Desember, 2021, <https://doi.org/https://doi.org/10.24090/jk.v1i1.530>.

<sup>3</sup> Rudi Ahmad Suryani, *Ilmu Pendidikan Islam* (Sleman: Deepublish, 2018), 3.

ayunan hingga akhir hayat. Tanpa disadari selama manusia hidup telah diarahkan oleh pendidikan yang menuntunnya dalam mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya. Pendidikan menuntun manusia untuk tujuan menjadikannya manusia yang bertanggung jawab, berilmu, kreatif dan berakhlak mulia.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>4</sup> Pendidikan atau kegiatan belajar pada sekolah bertujuan untuk mewujudkan perkembangan potensi masing-masing siswa baik dalam bidang kecerdasan, kepribadian bahkan spiritual keagamaan. Maka dari itu selain kegiatan belajar mengajar sekolah juga perlu adanya kegiatan keagamaan guna memenuhi salah satu tujuan pendidikan Indonesia.

Tujuan umum pendidikan yang terdapat dalam UU SISDIKNAS pasal 3 No. 20 Tahun 2003 yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Ynag Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>5</sup> Salah satu dari tujuan pendidikan secara nasional adalah untuk menjadikan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Maka dari itu, pendidikan juga diperlukan sebuah kegiatan keagamaan guna mencapai tujuan pendidikan tersebut.

Sementara tujuan akhir dari pelaksanaan pendidikan Islam adalah terbentuknya pribadi-pribadi muslim yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.<sup>6</sup> Pendidikan dikatakan berhasil apabila tujuan dari pendidikan tersebut dapat tercapai. Untuk mencapai tujuan pendidikan, pendidikan harus direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi secara benar. Dengan hal-hal tersebut maka tujuan

---

<sup>4</sup> Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya, *Ilmu Pendidikan "Konsep, Teori dan Aplikasinya,"* 24.

<sup>5</sup> Nik Haryanti, *Ilmu Pendidikan Islam* (Malang: Penerbit Gunung Samudra, 2014), 31.

<sup>6</sup> Halid Hanafi, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam* (Sleman: Deepublish, 2018), 61.

pendidikan akan tercapai atau berhasil dalam proses pendidikan. Dari hasil evaluasi biasanya didapatkan sebuah permasalahan atau faktor-faktor tertentu yang dapat mempengaruhi hasil dari pembelajaran. Baik faktor dari luar maupun dalam.

Pemahaman tentang hasil belajar dan masalah-masalah di dalam pelaksanaan proses belajar memungkinkan guru dapat mengantisipasi berbagai kemungkinan dan dapat menemukan solusi tindakan yang dianggap tepat. Memahami pentingnya hal ini, maka perlu diketahui faktor yang mempengaruhinya. Adapun faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor-faktor inilah yang sangat penting diketahui seorang guru dalam meningkatkan kualitas belajar dan hasil belajar peserta didik. Selama pelaksanaan belajar, masalah belajar yang berpengaruh terhadap pencapaian belajar seringkali berkaitan dengan sikap terhadap belajar, motivasi, konsentrasi, mengolah bahan ajar, kebiasaan belajar, faktor guru, lingkungan sosial serta sarana dan prasarana. Dalam kegiatan pembelajaran masih ada peserta didik yang tidak optimal dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar sehingga mempengaruhi hasil belajarnya. Hal ini terlihat dari adanya beberapa peserta didik yang belum bisa mencapai nilai minimal yang sudah ditetapkan sekolah.<sup>7</sup> Banyak hal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Baik dari luar maupun dalam.

Aktivitas keagamaan adalah segala kegiatan yang ada hubungannya dengan agama, baik berupa kepercayaan maupun nilai-nilai yang menjadi rutinitas dalam kehidupan dan menjadi pedoman dalam menjalani hubungan kepada Allah SWT dan lingkungan sekitarnya.<sup>8</sup> Segala kegiatan yang berhubungan dengan agama adalah aktivitas atau kegiatan keagamaan. Biasanya kegiatan keagamaan diisi dengan kegiatan-kegiatan wajib atau kewajiban seorang muslim seperti sholat dan lain lain. Namun, tidak hanya itu saja kegiatan keagamaan bisa berupa kegiatan upacara peringatan hari besar Islam atau kegiatan lainnya yang masih berhubungan dengan agama Islam.

Kegiatan keagamaan tidak hanya untuk membiasakan seorang siswa dalam melaksanakan hal atau kegiatan tersebut. Seharusnya siswa tingkat MTs sudah mengerti akan kewajibannya dalam agama. Maka dari itu harusnya kegiatan agama yang sifatnya wajib tidak

---

<sup>7</sup> Wilda Dwi Angraini, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IIS SMA," (Pontianak, 2016), 3, <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jdpdp/article/view/16253/14142>.

<sup>8</sup> Kriti Mauludin, "Kegiatan Keagamaan SMK Infokom" 28 Januari 2018. <https://kritimldn.home.blog/2019/01/28/pos-blog-pertama/>.

perlu untuk diperintah secara palsu oleh sekolah. Seharusnya mereka sudah bertanggung jawab dengan kewajibannya masing-masing sebagai seorang muslim.

Kegiatan keagamaan yang ada disekolah ada beberapa kegiatan diantaranya: sholat dzuhur jamaah, sholat dhuha, tilawatil qur'an, ziarah kubur, tahlil, ratib, istigasah dan kegiatan keagamaan lainnya. Dengan adanya kegiatan keagamaan ini disekolah diharapkan siswa akan terbiasa untuk menjalankan ajaran agama Islam. Dan tidak hanya disekolah saja untuk menjalankan semua kegiatan agama tersebut. Namun, dirumah masing-masing juga menjalankannya. Sehingga program kegiatan keagamaan dapat memenuhi tujuan pendidikan Islam tercapai yakni menjadikan siswa sebagai pribadi-pribadi yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Sehingga program kegiatan keagamaan dapat dijadikan sebagai perogram unggulan untuk mensukseskan pendidikan Islam.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Azizatun Nafiah menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara pelaksanaan kegiatan musyawarah keagamaan dengan peningkatan prestasi belajar PAI siswa.

Kegiatan keagamaan bisa dijadikan sebagai tolak ukur nilai atau hasil belajar mapel-mapel agama salah satunya fikih karena mata pelajaran fikih banyak memuat materi tentang ibadah yang secara tidak langsung sudah dipraktikan oleh siswa-siswa dalam kegiatan keagamaan sekolah. Namun tidak sepenuhnya bisa selaras. Ada kalanya yang rajin menjalankan kegiatan keagamaan tidak menutup kemungkinan nilainya tidak bagus, begitupun sebaliknya. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui apakah ada pengaruh kegiatan keagamaan terhadap nilai atau hasil belajar fikih siswa. Kalau ada seberapa pengaruhkah kegiatan keagamaan tersebut terhadap hasil belajar fikih siswa kelas VIII Mts Al-Muttaqin Rengging Pecangaan Jepara.

Dari pemaparan masalah diatas penulis tertarik menulis penelitian dengan judul **“Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Hasil Belajar Fikih Siswa Kelas VIII Mts Al-Muttaqin Desa Rengging Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara”**

## **B. Rumusan Masalah**

Menurut Hariwijaya rumusan masalah dibuat didasarkan pada masalah pokok yang menjadi latar belakang masalah tersebut.<sup>9</sup> Dari

---

<sup>9</sup> Vivi Candra, dkk., *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yayasan Kita Menulis, 2021), 30.

paparan latar belakang masalah diatas peneliti mengambil rumusan masalah penelitian kuantitatif yang berbentuk asosiatif sebagai berikut: Apakah kegiatan keagamaan berpengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran fikih siswa kelas VIII di MTs Al-Muttaqin desa Rengging kecamatan Pecangaan kabupaten Jepara.

### C. Tujuan Penelitian

Menurut Locke, Spirduso, dan Silverman dalam Creswell tujuan penelitian adalah untuk menunjukkan serangkaian pertanyaan “mengapa anda ingin melakukan riset dan apa yang ingin anda dapatkan.”<sup>10</sup> Dari pemaparan beberapa rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan pengaruh kegiatan keagamaan terhadap hasil belajar mata pelajaran fikih siswa kelas VIII di MTs Al-Muttaqin desa Rengging kecamatan Pecangaan kabupaten Jepara.

### D. Manfaat Penelitian

Manfaat atau kegunaan hasil penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan. Kegunaan hasil penelitian ini ada dua hal: kegunaan untuk mengembangkan ilmu atau kegunaan teoretis dan kegunaan praktis yaitu membantu memecahkan dan mengantisipasi masalah yang ada pada objek yang diteliti.<sup>11</sup> Manfaat penelitian dari penelitian ini akan memperoleh manfaat sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini akan memberikan sedikit teori atau pemikiran tentang pengaruh kegiatan keagamaan terhadap hasil belajar siswa. Khususnya hasil belajar mapel fikih yang di dalamnya banyak terdapat materi tentang ibadah banyak dipraktikan dalam kegiatan keagamaan itu sendiri.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Pendidik

Pendidik dapat memperoleh pengetahuan baru tentang pengaruh kegiatan keagamaan terhadap hasil belajar fikih siswa. Serta dapat dijadikan acuan penilaian hasil belajar fikih dengan kegiatan keagamaan siswa jika terbukti terdapat pengaruh diantara keduanya.

---

<sup>10</sup> Vivi Candra, dkk., *Pengantar Metodologi Penelitian*, 2.

<sup>11</sup> Sudaryono, *Metodologi Penelitian* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2018),

b. Bagi Sekolah

Bagi pihak sekolah baik sekolah lokasi penelitian maupun sekolah lain mendapatkan bahan evaluasi untuk kegiatan keagamaan sekolah. Serta mendapatkan pengetahuan lebih lanjut tentang pengaruh kegiatan keagamaan sekolah terhadap hasil belajar siswa-siswanya.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini bisa dijadikan siswa untuk merealisasikan hasil belajarnya khususnya mapel ke dalam kegiatan keagamaan disekolah. Sehingga siswa dapat mempraktikkannya dan tidak hanya mendapatkan teori saja.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini bisa dijadikan sebagai pengetahuan rujukan guna melakukan penelitian lebih lanjut.

**E. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ini dibuat guna agar penelitian atau skripsi ini mempunyai gambaran secara garis besar dan terbagi dengan bagian-bagian tertentu yang saling berhubungan. Sehingga penelitian atau skripsi akan menjadi terstruktur dan sistematis. Adapun sistematika penulisan pada penelitian atau skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal meliputi: halaman judul, pengesahan majelis penguji ujian munaqosyah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, moto, persembahan, pedoman transliterasi Arab-Latin, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar/grafik.

2. Bagian Utama

Pada bagian ini meliputi beberapa bagian bab yang terdiri dari lima bab yang saling berhubungan. Kelima bab tersebut akan dijabarkan sebagai berikut:

**BAB I : PENDAHULUAN**

Meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

**BAB II : LANDASAN TEORI**

Meliputi: deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan hipotesis.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Meliputi: jenis dan pendekatan, populasi dan sampel, identifikasi variabel, variabel operasional, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Meliputi: hasil penelitian yang meliputi gambaran obyek penelitian dan analisis data (uji validitas, uji reliabilitas, uji pra syarat, uji hipotesis) dan pembahasan yang meliputi komparasi A2 dengan teori /penelitian lain.

**BAB V : PENUTUP**

Meliputi: simpulan dan saran-saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir meliputi: daftar pustaka dan lampiran-lampiran (olah data analisi statistik, daftar riwayat hidup).

